

**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MI
MUHAMMADIYAH 03 PINGIT RAKIT BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**SEPTI SETIOWATI
NIM. 1917405185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Septi Setiowati
NIM : 1917405185
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
F83ALX004517853

Septi Setiowati

NIM. 1917405185

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 45A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.uinsatku.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 03 PINGIT RAKIT BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Septi Setiowati (NIM. 1917405185) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 02 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 199771214 20110 1 003

Dewi Ariyani, S.Th., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 19920 3 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Agus Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Septi Setiowati
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

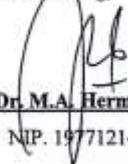
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Septi Setiowati
NIM : 1917405185
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit
Rakit Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Maret 2024
Pembimbing,


Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214201101003

PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 03 PINGIT RAKIT BANJARNEGARA

SEPTI SETIOWATI
1917405185

Abstrak: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau. Materi SKI menuntut siswa untuk menguasai materi sejarah, cara kerja sejarah, dan mengambil pelajaran dari sejarah kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI, yaitu metode kisah. Konsep dasar dari metode kisah adalah berupaya agar terjadinya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berkenaan dalam menciptakan kondisi ini, maka MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara menerapkan metode kisah sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran SKI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimanakah penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian meliputi guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, siswa kelas IV, dan kepala madrasah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, bahwa pada tahap perencanaan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan kisah topik yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih, serta menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat langkah-langkah pembelajaran SKI, yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi; apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan. Guru melakukan kegiatan inti meliputi; eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi; refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini guru melakukan tes lisan dan tertulis kepada siswa hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode kisah tersebut yakni kemampuan siswa dalam berpikir dan daya tangkap anak semakin berkembang, dan hasil belajarnya juga meningkat.

Kata Kunci: Penerapan Metode Kisah, Pembelajaran SKI

**APPLICATION OF THE STORY METHOD IN LEARNING THE HISTORY
OF ISLAMIC CULTURE IN CLASS IV MI MUHAMMADIYAH 03 PINGIT
RAKIT BANJARNEGARA**

SEPTI SETIOWATI
1917405185

Abstract: *The History of Islamic Culture at Madrasah Ibtidaiyah is one of the Islamic Religious Education subjects which examines the origins, development, role of Islamic culture or civilization and figures who excelled in Islamic history in the past. Islamic Cultural History Material requires students to master historical material, how history works, and take lessons from history and then practice them in everyday life. Therefore, a teacher must have the competence and ability to use learning methods to support the success of the learning process in madrasas. One learning methods that can be used in studying Islamic cultural History is the story method. The concept of the story method is to strive for effective and enjoyable learning. In order to create this condition, MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara applies the story method as a learning method in studying the History of Islamic Culture. The aim of this research is to analyze how the story method is applied in learning the History of Islamic Culture in class IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. This research is field research with a qualitative descriptive method. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The research subjects included the class IV History of Islamic Culture teacher at MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, class IV students and the head of the madrasah. The data analysis technique used is Miles and Huberman analysis. The result of research on the application of the story method in learning the History of Islamic Culture in class IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, that at the planning stage the teacher prepares a lesson implementation plan, determines the story topic chosen for storytelling activities, determines the design of the form of the story chosen, and determines the materials and tools needed for storytelling activities. Then at the implementation stage there are steps in learning the History of Islamic Culture, namely the teacher carries out initial activities including; appreciation, purpose and theme of the story, arranging seating, carrying out opening activities. Teachers carry out core activities including; exploration, elaboration, and confirmation. The teacher carries out closing activities which include; reflection and concluding activities. The last is the evaluation stage. At this stage, the teacher carries out oral and written tests on students. The results obtained using the story method are that students' ability to think and their ability to comprehend is increasingly developing, and their learning outcomes are also increasing.*

Keywords: *Application of the Story Method, Learning the History of Islamic Culture*

MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

(Buya Hamka)¹



¹ Paramita Ida Safitri, “Memahami Makna pada Kata-kata Mutiara Hamka (*Hamka Quotes*): Tinjauan Kesantunan Berbahasa”, *Jurnal Seminar Nasional Prasati II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 484.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang namanya selalu kusebut dalam setiap doa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah untuk beribadaah, kesehatan untuk melakukan kebaikan, keberkahan dalam menjemput rizki, dan memberikan ampunan atas segala dosa.



KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan atas segala pertolongan dan kasih sayang yang telah Allah SWT berikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam, semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M.A. Hermawan, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi saya arahan dan bimbingan dengan baik, sehingga penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir dapat selesai tepat waktu.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Warjo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara yang sudah memberi kesempatan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Fitri Fadillah Juanawati Opier, S.Pd.I. selaku guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
11. Ella Dian W, S.Pd. selaku wali kelas IV dan siswa-siswi kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, yang telah ikut berperan dan membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.
12. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muslih Setiawan dan Ibu Khayati (Almh.) yang senantiasa mendoakan dan memberikan pengorbanan terbaiknya kepada saya selama ini.
13. Segenap keluarga saya yang selalu memberi dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman PGMI D Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah menemani perjalanan kuliah saya dari semester I sampai selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan dan keberkahan pada skripsi ini, baik untuk diri penulis maupun para pembaca. Amin.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Penulis,



Septi Setiowati

NIM. 1917405185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Metode Kisah	7
1. Pengertian Metode Kisah	7
2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah	7
3. Teknik-teknik Metode Kisah.....	8
4. Penggunaan Media Pembelajaran dengan Metode Kisah	10
5. Manfaat Penggunaan Metode Kisah	11
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah.....	12
B. Pembelajaran dengan Metode Kisah	12
1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah.....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah	13
3. Evaluasi Pembelajaran dalam Metode Kisah.....	15

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	15
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	15
2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	16
D. Pendidikan Anak Usia MI/SD.....	17
1. Pendidikan Anak Usia MI/SD (6-12 Tahun)	17
2. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	18
E. Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MI/SD	21
F. Penelitian Terkait	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Tahap Perencanaan Pembelajaran SKI dengan Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.....	32
B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran SKI dengan Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.....	35
C. Tahap Evaluasi Pembelajaran SKI dalam Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara	38
BAB V : PENUTUP	45
A. Simpulan	45
B. Keterbatasan Penelitian.....	45
C. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh Berkisah Sambil Memainkan Jari-jari Tangan	10
Gambar 4.2 Materi Keteguhan Sahabat Nabi dalam Mempertahankan Akidah	33
Gambar 4.3 Pembelajaran SKI dengan Media Gambar	37
Gambar 4.4 Pembelajaran SKI dengan Media Film	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Plagiasi.....	54
Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Lembar Observasi, dan Dokumentasi.....	55
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	60
Lampiran 4 Hasil Lembar Observasi	67
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi	70
Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi	78
Lampiran 7 Surat Keterangan Melaksanakan Ujian Komprehensif	79
Lampiran 8 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	80
Lampiran 9 Surat Wakaf Perpustakaan.....	81
Lampiran 10 Sertifikat BTA-PPI	82
Lampiran 11 Sertifikat Aplikasi Komputer.....	83
Lampiran 12 Sertifikat PPL	84
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	85
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	86
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	87
Lampiran 16 Surat Izin Riset Individu.....	88
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *'paedagogie'* yang tersusun dari kata *'paes'* yang berarti anak dan *'agogos'* yang berarti membimbing. Jadi, *'paedagogie'* memiliki arti bimbingan yang dilakukan terhadap anak. Adapun pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata bentukan yang asalnya adalah dari kata *'didik'* dengan imbuhan awalan *'pe'* dan akhiran *'an'*. Imbuhan pada kata *didik* tersebut mengandung arti proses atau cara dalam melakukan proses *didik* atau *mendidik*. Oleh sebab itu, pendidikan kemudian didefinisikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakannya melalui proses pelatihan dan pengajaran.²

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab *syajara*, artinya terjadi, *syajaratun* artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, bunga serta buahnya. Memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian. Begitulah sejarah yang berarti pohon, juga artinya keturunan, serta berarti silsilah. Orang yang sudah lama berhubungan dengan ilmu sejarah, termasuk mereka yang mempelajarinya dengan mendalam.³

Dalam Islam, terdapat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu mengenai kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim. Pengetahuan yang terkandung dalam SKI dapat dijadikan sebagai paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. SKI dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran di madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah. Materi SKI menuntut siswa

² Fauzi dan Andit Triono, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan* (Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 2.

³ Retno Diah K. N., dkk., "Nilai Simbolik Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai Pembelajaran IPS SMP/MTs", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 7, 2021, hlm. 1243.

untuk menguasai materi sejarah, cara kerja sejarah, dan mengambil pelajaran dari sejarah kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dari guru tersebut.⁴ Terdapat metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa dalam pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam mengajar, yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, dan sebagainya.⁵

Dalam pembelajaran SKI, guru SKI kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara menggunakan salah satu metode di atas, yaitu metode kisah. Oleh guru tersebut, metode ini diterapkan salah satunya di materi SKI kelas IV mengenai kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Kisah itu disampaikan dengan menceritakan kisah-kisah yang terjadi selama dakwah tersebut. Menurutnya, terkadang pembelajaran dengan metode kisah dipadukan dengan media berbasis audio-visual, salah satunya dilakukan dengan cara menayangkan video atau film saat pembelajaran di kelas. Kemudian guru menunjuk peserta didik untuk memberikan komentar dan tanggapan terkait film tersebut. Ini bisa melatih daya pikir siswa dan keberaniannya dalam berpendapat. Selain itu, kisah-kisah yang disampaikan dalam pembelajaran SKI bisa diambil nilai-nilai positifnya, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Riset ini penting dilakukan, karena metode kisah merupakan metode yang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran SKI. Pembelajaran dengan metode kisah dapat memudahkan siswa untuk mengingat pembelajaran yang

⁴ Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 1.

⁵ Abudzar Al Qifari, "Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tanama*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 80-81.

⁶ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 27 Oktober 2022 pukul 09.50 WIB.

telah disampaikan oleh guru. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI yang diangkat dalam judul penelitian “Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman makna dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Metode Kisah

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Metode kisah merupakan metode pembelajaran berupa penyampaian kisah-kisah sejarah peristiwa masa lampau, bisa berupa kisah tokoh-tokoh terdahulu, peristiwa adanya alam semesta, peristiwa adanya kepercayaan, dan sebagainya.

b. Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang baik.

c. Siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara adalah siswa yang dijadikan salah satu sasaran peneliti untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari maksud judul “Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara” adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimanakah

penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk menganalisis penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode kisah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan karena adanya penggunaan metode kisah.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar-mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

3) Bagi MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, sehingga dapat menjadikan MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

4) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan metode kisah yang diterapkan dalam pembelajaran SKI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, maka peneliti akan terlebih dahulu menyusun sistematika pembahasan secara singkat. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab mempunyai sub bab.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan landasan teori di mana bab ini akan dibahas konsep dasar tentang metode kisah, pembelajaran dengan metode kisah, pembelajaran SKI, pendidikan anak usia MI/SD, metode kisah dalam pembelajaran SKI di MI/SD, hingga penelitian terkait.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya disajikan pembelajaran SKI dengan metode kisah. Secara rinci dibahas berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SKI.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kisah

1. Pengertian Metode Kisah

Metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau dikendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar-mengajar yang dirancang dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik.⁷ Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu, metode kisah. Metode kisah merupakan cara untuk penyampaian pesan atau materi dengan berkisah secara kronologis tentang peristiwa yang telah terjadi. Metode kisah banyak ditemukan dalam kitab Al-Qur'an maupun Hadis, kisah-kisah yang terdapat dalam kedua hukum Islam tersebut sangat diakui kevalidannya.⁸ Metode kisah yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan kisah tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dapat dijadikan suatu pelajaran. Umumnya kisah tersebut disampaikan oleh guru dengan cara berkisah dalam suatu pembelajaran di kelas.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah

a. Tujuan Metode Kisah

Tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih daya tangkap dan daya berpikir siswa
- 2) Melatih daya konsentrasi
- 3) Membantu pengetahuan siswa secara umum
- 4) Membantu perkembangan fantasi

⁷ Ayu Anjani, dkk., "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 69.

⁸ Siti Nur. A, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran SKI di MI", *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 92

- 5) Menghibur dan menyenangkan siswa
- 6) Menciptakan suasana menyenangkan di kelas

b. Fungsi Metode Kisah

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai. Fungsi metode kisah antara lain:

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

- 2) Dapat mengembangkan imajinasi anak

Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.⁹

3. Teknik-teknik Metode Kisah

Ada beberapa teknik berkisah yang dapat dipergunakan antara lain dapat membaca langsung dari buku kisah, berkisah dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, berkisah dengan menggunakan papan flanel, dramatisasi suatu kisah, berkisah sambil memainkan jari-jari tangan.

⁹ Abdul Aziz Abdul, *Mendidik dengan Kisah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 170-175.

1) Membaca langsung dari buku kisah

Teknik berkisah dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa itu dibacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

2) Berkisah dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila kisah yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik berkisah ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan kisah tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan kisah dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat berkisah dengan baik guru memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam berkisah dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, dan untuk mengikat perhatian anak pada jalannya kisah

3) Berkisah dengan menggunakan papan flanel

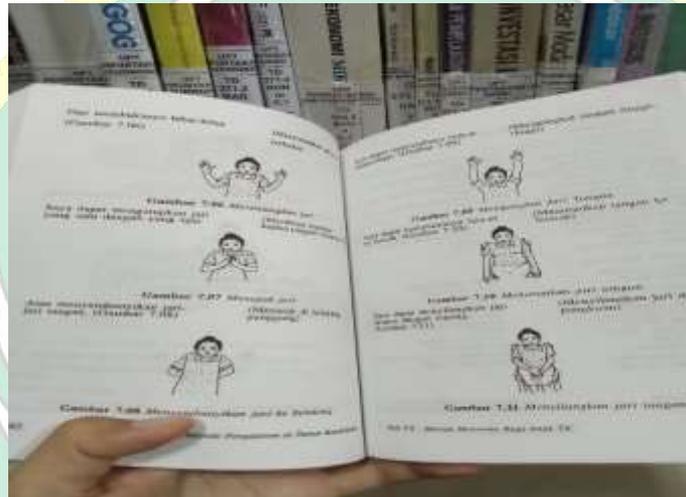
Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapis dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran, atau dikreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui berkisah

4) Dramatisasi suatu kisah

Guru dalam berkisah memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu kisah yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

5) Berkisah sambil memainkan jari-jari tangan

Berkisah sambil memainkan jari tangan seperti menggunakan sepuluh jari tangan, tangan tersembunyi, mengatupkan jari tangan yang satu dengan yang lain, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menyilangkan jari tangan dan lain-lain.¹⁰ Contohnya pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Contoh Berkisah Sambil Memainkan Jari-jari Tangan

4. Penggunaan Media Pembelajaran dengan Metode Kisah

Penggunaan media pembelajaran dengan metode kisah dapat diterapkan di semua materi kisah. Berikut ini adalah beberapa media yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam penyampaian kisah:

a. Media Visual

Gambar termasuk ke dalam jenis media visual yang mana sudah umum digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar dapat diperoleh dari internet, buku atau majalah. Gambar yang digunakan dapat berupa tokoh-tokoh dalam kisah sejarah ataupun gambar yang berhubungan dengan kejadian dalam sejarah. Dengan media gambar akan

¹⁰ Susanti Faradilla. W, "Penerapan Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II dan MTs Alkhariaat Mapanget", *Journal of Islamic Education Policy Desa Kaima Jaga VI Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 94-95.

mempermudah peserta didik dalam merealisasikan materi kisah yang ia baca dengan gambar yang ia lihat secara nyata sehingga akan lebih mudah membekas dalam ingatannya.

b. Media Audio

Salah satu contoh media yang termasuk ke dalam audio adalah rekaman. Melalui rekaman, materi kisah yang telah direkam sebelumnya dapat diputar kembali saat diperlukan. Selain itu, dengan diputarnya rekaman yang berisi materi kisah mampu mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik melalui efek suara yang didengarkan sehingga peserta didik akan lebih memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi kisah tersebut. Media audio membuat peserta didik mengembangkan imajinasi terhadap materi kisah yang didengarkan

c. Media Audio-visual

Film merupakan salah satu contoh dari salah satu jenis media, yaitu media audio-visual. Penggunaan film yang berisikan materi kisah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan film yang merupakan media audio-visual membuat satu informasi menjadi lebih berarti dalam hal penyampaiannya, karena menggunakan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Dengan melihat informasi sekaligus dapat mendengarnya, membuat peserta didik yang menerima materi kisah tersebut menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

5. Manfaat Penggunaan Metode Kisah

Metode kisah memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak.
- b. Melatih daya pikir anak.
- c. Melatih daya konsentrasi anak.

¹¹ Oman Farhurohman dan Syifa Sa'adiyah, "Penggunaan Media Pembelajaran SKI di MI", *Jurnal Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 43-47.

- d. Mengembangkan daya imajinasi anak.
- e. Membantu perkembangan bahasa anak.¹²

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

a. Kelebihan Metode Kisah

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan mengembangkan semangat anak didik.
- 2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada akhir kisah.
- 3) Kisah selalu memikat.
- 4) Dapat mempengaruhi emosi anak.

b. Kekurangan Metode Kisah

- 1) Pemahaman anak akan sulit jika terakumulasi masalah lain.
- 2) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.
- 3) Sering terjadi keselarasan isi kisah dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.¹³

B. Pembelajaran dengan Metode Kisah

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah

Dalam menerapkan metode kisah terdiri dari 5 perencanaan yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan berkisah
Hal ini dilakukan agar kegiatan berkisah akan menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan kegiatan berkisah ada dua, yaitu memberikan informasi tentang nilai-nilai (nilai sosial, nilai moral, nilai keagamaan) dan menanamkan nilai-nilai (nilai sosial, nilai moral, nilai keagamaan). Tema dipilih berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada kehidupan anak di dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat.

¹² Lilis Darmila, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung", *Jurnal Raudhah UIN Sumatera Utara*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 6.

¹³ Ira Suryani, dkk., "Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 5471-5472.

2) Menetapkan rancangan bentuk berkisah yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan berkisah serta memilih tema kisah, selanjutnya guru menetapkan bentuk kisah yang akan dipilih sesuai tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya berkisah dengan membaca langsung dari buku kisah, menggunakan ilustrasi, gambar, menggunakan papan flanel, dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah.

Guru menetapkan dan memilih bahan serta alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah. Misal bentuk berkisah dengan menggunakan papan flanel, maka bahan dan alat yang diperlukan antara lain papan flanel, serta gambar tokoh dibuat dari kertas yang dilapisi kertas ampelas, sehingga guru dapat menempelkan tokoh-tokoh tersebut pada papan flanel dan memperlihatkan ada anak sesuai dengan alur kisah.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah.

Rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah pada dasarnya merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat kegiatan berkisah berlangsung, meliputi: menyampaikan dan tujuan tema kisah, mengatur tempat duduk, dan menetapkan teknik bertutur.

5) Menetapkan bentuk evaluasi kegiatan berkisah.

Sesuai dengan tujuan dan tema kisah yang dipilih, maka dapat dipilih bentuk evaluasi kegiatan berkisah menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan berkisah yang memberikan petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi kisah.¹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah

Pelaksanaan pembelajaran melalui berkisah terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

¹⁴ Yanti Yulianti, *Metode Kisah dan Karakter Anak* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 85-88.

1) Menentukan tujuan dan tema kisah.

Menentukan tujuan dan tema kisah pada hal ini adalah tujuannya untuk memperjelas sebuah kisah, maka tanpa tema kisah tersebut tidak akan berjalan lancar sesuai yang diinginkan.

2) Menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Situasi dan kondisi anak di tempat belajar berbeda. Guru harus mengetahui dan meresponnya ketika memilih kisah. Ketika anak baru memasuki ajaran baru, maka dapat dipilih kisah yang masih akrab dengan kondisi lingkungannya dan bersifat mengacu semangat.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan berkisah sangat bergantung pada bentuk berkisah. Bentuk berkisah diantaranya dengan menggunakan ilustrasi gambar, berkisah dengan membaca buku, berkisah dengan menggunakan papan flanel, dan sebagainya. Bila guru menggunakan berkisah dengan ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan disajikan.

4) Pengorganisasian siswa dengan metode kisah.

Siswa sebagai penerima materi kisah dari guru. Siswa juga bisa berkelompok dengan siswa lainnya untuk suatu tujuan bersama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

5) Perubahan dalam berkisah harus melakukan variasi dan inovasi agar siswa tidak jenuh.

Dengan adanya inovasi dan variasi pembelajaran dengan metode kisah, maka proses kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.¹⁵

¹⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 179-180.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Metode Kisah

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilaian atau penaksiran.¹⁶ Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun yang bukan tes.¹⁷

Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, essay, dan menjodohkan. Sedangkan tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan, seperti wawancara.¹⁸ Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran dalam metode kisah, dilaksanakan sebuah penilaian menggunakan tes lisan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi kisah untuk mengembangkan pemahaman anak akan kisah yang telah didengarkan.¹⁹

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada setiap jenjang pendidikan Madrasah, akan dipertemukan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran ini membahas tentang perkembangan dan asal-usul peradaban Islam di antaranya seperti kisah peperangan, kisah-kisah Nabi, peranan dan kebudayaan Islam, maupun tokoh-tokoh keIslaman yang memiliki kontribusi dalam peristiwa

¹⁶ Taifunq Rohman, "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 47.

¹⁷ Juhairiyah, "Assesmen Konten Isi Bidang Studi", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 63.

¹⁸ Muhamad Mustaqim, "Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus)", *Jurnal Quality*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 159-161.

¹⁹ Attirmidzi Rinaldi dan Iqbal Chaqa. F, "Pembentukan Karakter Anak Teladan melalui Metode Kisah Nabi dan Rasul", *Jurnal Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 128.

sejarah Islam, dan masih banyak kisah ataupun peristiwa-peristiwa keIslaman. Mata pelajaran SKI mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati peristiwa sejarah Islam. Didalam kisah-kisah dari peristiwa sejarah Islam memiliki nilai-nilai kearifan yang sangat berguna untuk dapat melatih kecerdasan serta membentuk watak, kepribadian dan sikap seseorang.²⁰

Pembelajaran adalah bagaimana membuat peserta didik mampu belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang disusun dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.²¹ Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sejarah sebagai disiplin ilmu, sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi.²² Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat.²³

2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi, yaitu:

- 1) Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian, peristiwa, dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
- 2) Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa masa lampau.

²⁰ Siti Nur. A, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar...", hlm. 104-105.

²¹ Peraturan Mendikbud Nasional RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

²² Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran SKI", *Jurnal Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, hlm. 52.

²³ Marhalim, "Proses Pembelajaran SKI di MI Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 39.

- 3) Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.²⁴

D. Pendidikan Anak Usia MI/SD

1. Pendidikan Anak Usia MI/SD (6-12 Tahun)

Pendidikan anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepadanya. Anak pada fase ini yang merupakan kelanjutan usia bawah lima tahun (balita), ia telah mengalami perkembangan yang cukup besar seperti telah mulai berpikir kritis, sikap dan perbuatannya telah banyak mengalami perubahan dari usia balita.²⁵ Untuk membimbing perkembangan multi-potensi pada usia anak sekolah dasar ini perlu dibimbing dan dipimpin secara baik dan proporsional.

Pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan pendidikan yang esensial, fundamental, dan penting diperhatikan. Anak ketika mengalami usia ini telah mulai berpikir, melihat, dan melakukan gerakan dan tingkah laku yang baik. Ia telah dapat berpikir dan meneladani apa yang disampaikan dan diperbuat oleh orang tua.²⁶ Orang tua bagi anak merupakan idola dan contoh bagi sikap dan perilakunya. Orang tua hendaknya senantiasa sadar dan mengerti bahwa apa yang dilakukan di hadapan anaknya merupakan bahan konsumsi yang akan diterima oleh anak dalam membesarkan potensinya menjadi lebih besar.²⁷ Kalau pengaruh orang tua itu memiliki kandungan kebajikan, maka kandungan kebajikan itu akan dirasakan oleh anak dan tumbuh menjadi besar, dan begitu pula jika

²⁴ Nurhasanah dan M. Yemardotillah, “Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MIN Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”, *Jurnal*. hlm. 113-114.

²⁵ Usman Yahya, “Konsep Pendidikan Anak Usia SD (6-12 tahun) di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 2, 2015, hlm. 228-229.

²⁶ Hascita Istiqomah dan Suyadi, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia SD dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)”, *Jurnal el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, 2019, hlm. 155-157.

²⁷ Zuyyina Candra. K, “Orang Tua Figur Idola Anak: Konsep Pendidikan Pola Asuh Islam”, *Jurnal Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 213-216.

sebaliknya orang tua memperlihatkan nilai-nilai keburukan di hadapan anaknya, maka anaknya akan mendapati nilai keburukan dan itu akan menjadi tumbuh dan berkembang pada dirinya. Itulah penting orang tua mesti sadar dan mengerti bagaimana mendidik anak, kelak berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhlak, moral yang mulia, sikap dan mental yang tangguh serta rajin beribadah. Anak mendapati pengalaman ini tentu dari sikap dan perilaku orang tua. Sebab anak pada awalnya adalah suci fitrah.²⁸

2. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sensori-motor (0-1,5 tahun)
2. Tahap pra-operasional (1,5-6 tahun)
3. Tahap operasional konkrit (6-12 tahun)
4. Tahap operasional formal (12 tahun ke atas)

Piaget percaya, bahwa kita semua melalui keempat tahap tersebut, meskipun mungkin setiap tahap dilalui dalam usia berbeda. Setiap tahap dimasuki ketika otak kita sudah cukup matang untuk memungkinkan logika jenis baru atau *operasi*. Semua manusia melalui setiap tingkat, tetapi dengan kecepatan yang berbeda, jadi mungkin saja seorang anak berumur 6 tahun berada pada tingkat operasional konkrit, sedangkan ada seorang anak yang berumur 8 tahun masih pada tingkat pra-operasional dalam cara berfikir. Namun urutan perkembangan intelektual sama untuk semua anak, struktur untuk tingkat sebelumnya terintegrasi dan termasuk sebagai bagian dari tingkat-tingkat berikutnya.

²⁸ Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia...", hlm. 234.

a. Tahap Sensori-motor

Sepanjang tahap ini mulai dari lahir hingga berusia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Aktivitas kognitif terpusat pada aspek alat dria (sensori) dan gerak (motor), artinya dalam peringkat ini anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat drianya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif selanjutnya, aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

b. Tahap Pra-operasional

Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berpikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

1. *Transductive reasoning*, yaitu cara berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
2. Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab-akibat secara tidak logis.
3. *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
4. *Artificialisme*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
5. *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.
6. *Mental experiment*, yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.

7. *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
8. *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

c. Tahap Operasional Konkrit

Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animisme* dan *artificialisme*. Egocentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Sebagai contoh anak-anak yang diberi tiga boneka dengan warna rambut yang berlainan (edith, susan dan lily), tidak mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi boneka yang berambut paling gelap. Namun ketika diberi pertanyaan, “rambut edith lebih terang dari rambut susan. Rambut edith lebih gelap daripada rambut lily. Rambut siapakah yang paling gelap?”, anak-anak pada tahap operasional konkrit mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang.

d. Tahap Operasional Formal

Pada umur 12 tahun ke atas, timbul periode operasi baru. Periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak

dibingungkan oleh sisi argument dan karena itu disebut operasional formal.²⁹

E. Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MI/SD

Metode kisah dalam pembelajaran SKI merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan kepada siswa. Tujuan dari penggunaan metode kisah adalah di mana guru dapat dengan mudah menyampaikan isi materi kepada siswa terkait tentang sejarah peradaban Islam yang menjelaskan tentang keteladanan dari kisah-kisah serta aspek kehidupan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

Pada anak usia sekolah dasar, metode kisah tepat diterapkan dalam pembelajaran SKI di MI/SD, karena dengan berkisah siswa dapat memperhatikan dan melibatkan diri dengan kisah-kisah yang didengarkan dari guru SKI walaupun kemampuan untuk mengungkapkan isi kisah belum sempurna. Metode kisah dapat menimbulkan respon dari siswa berupa sikap antusias dan rasa ingin tahu pada isi kisah yang disampaikan.³¹ Metode kisah ini cocok untuk materi sejarah dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam masa perkembangan. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan cerita itu secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebaikan dan dapat membentuk akhlak mulia.³²

²⁹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 32-34.

³⁰ Aslan, "Implementasi Metode Kisah pada Mata Pelajaran SKI di Kabupaten Sambas (Studi Kasus pada MI S Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh)", *Jurnal Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 60-62.

³¹ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal At-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 8.

³² Junaidi Arsyad, "Metode Kisah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 11.

Dalam penggunaan metode kisah, guru sangat berperan penting dalam memajukan proses pembelajaran dengan adanya perencanaan yang dilakukan, seperti pengelolaan sistem pembelajaran yang baik, metode yang digunakan serta guru harus membuat pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti bagi siswa. Sehingga dari sistem yang diterapkan guru akan membuat suasana proses pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan bagi siswa pada pembelajaran SKI.³³ Dengan metode kisah, siswa lebih berkonsentrasi dan fokus pada materi yang disampaikan, dan dapat memberikan ilustrasi dari konsep-konsep materi SKI dengan lebih jelas dan lebih nyata. Selain itu, dengan menerapkan metode kisah dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam bercerita tentang sejarah Islam.³⁴

F. Penelitian Terkait

Penelitian penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara ini mengacu dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode Cerita (Kisah) dalam Pembelajaran SKI di MIN 3 Lampihong Kabupaten Balangan, (Ratih Purnama Sari), dengan hasil penelitian: Bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MIN 3 Lampihong Kabupetan Balangan tergolong baik. Hal ini dinilai dari Penerapan metode cerita (kisah) dalam pembelajaran SKI meliputi perencanaan (yaitu: menentukan materi, merumuskan indikator dan menyusun RPP), pelaksanaan (yaitu: menyiapkan materi dan mengembangkan materi ke dalam metode kisah) dan evaluasi yang terlaksana dengan baik, yaitu berupa *pre test* dan *post test*. Dalam proses pembelajaran metode cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Hal ini terlihat dari perhatian mereka 80% dan minat 82% dalam mengikuti dan mendengarkan cerita serta aktif dalam bertanya.

³³ Faiz Fikri A. F, dkk., "Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran SPI", *Jurnal Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Vol. 16, No. 2, 2022, hlm. 100.

³⁴ Siti Nur. A, "Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar...", hlm. 92-94.

Pemilihan atau penempatan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kondisi siswa.³⁵

Dari penelitian tersebut, letak persamaan dan perbedaan posisi penulis dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- **Persamaan:** Sama-sama menganalisis data tentang penerapan dari segi tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam proses setiap tahapan pembelajaran hampir sama. Penempatan metode juga disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.
 - **Perbedaan:** Dalam penelitian Ratih Purnama Sari tersebut jika dilihat dari segi evaluasi diadakannya sistem *pre test* dan *post test*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini tidak adanya sistem *pre test* tetapi menggunakan sistem *post test*.
2. Penerapan Metode Bercerita (Kisah) dalam Pembelajaran SKI kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018, (Eka Nurhidayati), dengan hasil penelitian: Bahwa penerapan metode bercerita (kisah) dalam pembelajaran SKI kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan yang diterapkan oleh guru, yang pertama yaitu dengan mempersiapkan kerangka peta pikiran metode bercerita terkait dengan materi SKI yang akan diajarkan. Dalam penerapan metode bercerita, guru tidak menerapkan secara sendiri, tetapi dikolaborasikan dengan berbagai macam metode. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran SKI kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan mampu membangkitkan motivasi siswa, oleh karena itu siswa merasakan bahwa dengan penggunaan metode bercerita mereka merasa memiliki keceriaan untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan peta konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru MI lebih menarik dan tidak

³⁵ Ratih Purnama. S, Skripsi: *Penerapan Metode Cerita (Kisah) dalam Pembelajaran SKI di MIN 3 Lampihong Kabupaten Balangan*, Jurusan PAI, FTIK IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2015.

membosankan, sehingga materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih cepat dipahami dan diingat oleh siswa.³⁶

Dari penelitian tersebut, letak persamaan dan perbedaan posisi penulis dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

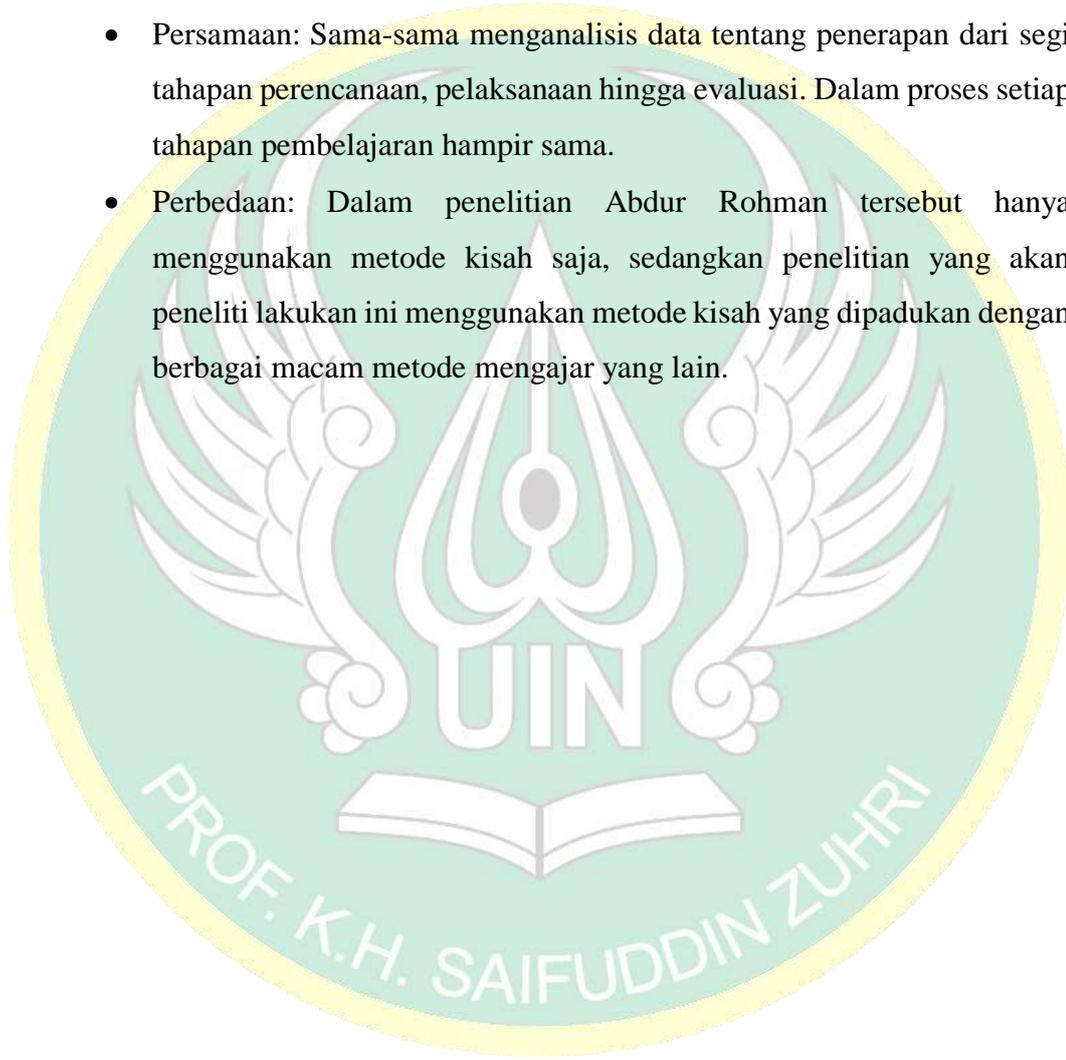
- **Persamaan:** Sama-sama menggunakan metode kisah yang dipadukan dengan berbagai macam metode mengajar yang lain. Tujuan penggunaan metode kisah juga untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan siswa.
 - **Perbedaan:** Dalam penelitian Eka Nurhidayati tersebut menggunakan kerangka peta pikiran, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan RPP, silabus, dan sebagainya.
3. Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati, (Abdur Rohman), dengan hasil penelitian: Perencanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati sudah cukup baik, perencanaan disusun dalam bentuk RPP disertai silabus. Pelaksanaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati berjalan dengan baik dan efektif. Karena pendidik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran serta peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar, juga mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan. Evaluasi metode kisah dalam pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati dinilai sudah baik, karena pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dari penyampaian materi sampai dengan akhir pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah. Pendidik juga mampu mendapatkan

³⁶ Eka Nurhidayati, Skripsi: *Penerapan Metode Bercerita (Kisah) dalam Pembelajaran SKI kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurusan PAI, FTIK IAIN Purwokerto, Tahun 2018.

beberapa kendala dalam pembelajaran serta memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik.³⁷

Dari penelitian tersebut, letak persamaan dan perbedaan posisi penulis dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- **Persamaan:** Sama-sama menganalisis data tentang penerapan dari segi tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam proses setiap tahapan pembelajaran hampir sama.
- **Perbedaan:** Dalam penelitian Abdur Rohman tersebut hanya menggunakan metode kisah saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan metode kisah yang dipadukan dengan berbagai macam metode mengajar yang lain.



³⁷Abdur Rohman, Skripsi: *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang, Tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.³⁸

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.³⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, beralamat di Jalan Raya Glempang-Pingit, Dusun Glempang, Desa Pingit RT 06 RW 04, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 79-81.

³⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)* Buku Ajar Perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

⁴⁰ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 83.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, mulai dari tanggal 18 Juli 2023 sampai tanggal 18 Oktober 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun obyek dan subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun fokus obyek kajiannya ialah pada pembelajaran dengan menggunakan metode kisah yang diimplementasikan dalam setiap tahapan pembelajaran SKI, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap pembelajaran SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat melekatnya data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan. Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1) Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Peneliti akan menjadikan kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kegiatan yang ada di dalam madrasah, salah satunya mengenai penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

2) Guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Fitri Fadillah Juanawati Opier selaku guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Melalui guru SKI, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait pembelajaran SKI dengan metode kisah.

3) Siswa kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Melalui siswa tersebut, peneliti akan memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di

kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara serta bagaimana tanggapan mereka tentang penerapan metode kisah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala madrasah, guru, maupun dengan peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Dengan dilakukannya observasi, peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus bertempat di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Pada observasi ini peneliti mengamati pembelajaran SKI, dimana guru berkisah tentang Keteguhan Sahabat Nabi dalam Mempertahankan Akidah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual dan audio-visual.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana dalam mengobservasi peneliti tidak turut andil dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara dan hanya sebagai pengamat independen. Secara langsung peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴² Adapun yang menjadi narasumber dalam proses wawancara, yaitu Warjo selaku kepala madrasah, Fitri Fadillah Juanawati Opier selaku guru SKI kelas IV, dan Aji Pangestu, serta Afifa Izzatunnisa selaku siswa-siswi kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Peneliti mewawancarai kepala madrasah pada tanggal 18 Juli 2023 terkait pelaksanaan kebijakan terhadap penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Kemudian peneliti mewawancarai guru SKI kelas IV pada tanggal 28 Agustus 2023 terkait proses pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Peneliti mewawancarai siswa-siswi kelas IV di tanggal yang sama dengan waktu mewawancarai guru SKI, terkait pendapat mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelasnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁴³ Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 160.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 177.

Banjarnegara. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, buku siswa, dan lembar kerja siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode kisah dan sikap peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan intruksional sampai evaluasi. Data hasil dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, data yang dapat diambil seperti RPP, silabus, buku siswa, lembar kerja siswa, dan foto guru pada saat proses belajar mengajar.

b. Paparan Data/Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala madrasah, guru dan siswa tentang penerapan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, dan dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁴⁴

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 210-212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.⁴⁵ Perencanaan pembelajaran dalam metode kisah adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, guru SKI menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai pedoman ketika akan mengajar. RPP yang digunakan berdasarkan:

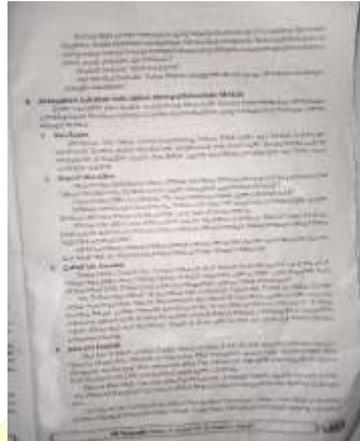
Kompetensi Dasar 3.2 : Memahami keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah.

Indikator 3.2.1 : Memahami keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah.⁴⁶

Guru juga menyiapkan materi pembelajaran menyesuaikan yang ada di buku bahan ajar buku MI Terpadu halaman 63-64, yaitu materi Keteguhan Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam Mempertahankan Akidah. Seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut, Materi Keteguhan Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam Mempertahankan Akidah.

⁴⁵ Nuruchim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 85.

⁴⁶ Desy Ratna J, *MI Terpadu untuk MI Semester Ganjil* (Jakarta: Keluarga Mandiri, 2019), hlm. 60.



Gambar 4.2 Materi Keteguhan Sahabat Nabi SAW dalam Mempertahankan Akidah

Pada tahap perencanaan ini terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran SKI dengan metode kisah. Langkah-langkah tersebut sesuai yang disampaikan oleh Yanti Yulianti dalam bukunya yang berjudul “Metode Kisah dan Karakter Anak”, disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan metode kisah meliputi: menentukan tujuan dan tema kisah, menetapkan rancangan bentuk berkisah yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah (menyampaikan tujuan dan tema kisah, mengatur tempat duduk, menetapkan teknik bertutur), dan menetapkan bentuk evaluasi kegiatan berkisah.⁴⁷

- 1) Langkah pertama guru SKI menentukan tujuan dan tema kisah. Tema kisah yang diambil adalah tema perjuangan. Tujuan utama guru SKI mengambil tema tersebut adalah untuk mengetahui siapa tokoh-tokoh yang berjuang di jalan Allah SWT.
- 2) Langkah kedua menetapkan rancangan bentuk berkisah yang dipilih. Bentuk berkisah yang dapat dipilih dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara harus sesuai dengan tujuan dan tema cerita. Pada tema

⁴⁷ Yanti Yulianti, *Metode Kisah dan...*, hlm. 85-88.

perjuangan ini dipilih bentuk berkisah menggunakan media visual dan audio-visual, yaitu guru SKI mempersiapkan gambar dan sebuah film. Guru mempersiapkan gambar tokoh para sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan karena berjuang dalam mempertahankan akidah dan mempersiapkan sebuah film salah satu sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan berjudul “Sumayyah”. Film tersebut diambil dari *Youtube* yang berdurasi 48 menit 15 detik.

- 3) Langkah ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan berkisah. Alat dan bahan yang digunakan dalam tema perjuangan ini adalah sebuah perangkat *laptop* dan hasil *print-out* gambar tokoh-tokoh sahabat Nabi Muhammad SAW, seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Bilal bin Rabbah, Keluarga Sumayyah, Khabbab bin Al-Arat, Abu Fakidah dan Zinnirah.
- 4) Langkah keempat menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah, meliputi:
 - a. Menyampaikan tujuan dan tema kisah
Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa tema kisah yang diambil adalah tema perjuangan, dan tujuan guru SKI mengambil tema tersebut adalah untuk mengetahui siapa tokoh-tokoh yang berjuang di jalan Allah SWT.
 - b. Mengatur tempat duduk
Guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara membentuk posisi duduk siswa *Leter-U*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang guru sampaikan.
 - c. Menetapkan teknik bertutur
Menetapkan teknik bertutur dengan menggunakan intonasi suara yang berbeda antara tokoh yang satu dengan tokoh lain yang sesuai dengan karakter tokoh.
- 5) Menetapkan bentuk evaluasi kegiatan berkisah
Guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara memilih bentuk evaluasi, yaitu berupa pertanyaan secara lisan dan tertulis.

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Setelah guru SKI melakukan tahap perencanaan berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah, guru berkisah tentang Keteguhan Sahabat-sahabat Nabi SAW dalam Mempertahankan Akidah dengan media pembelajaran berbasis visual dan audio-visual, yaitu menampilkan media gambar dan penayangan sebuah film.⁴⁸ Penggunaan metode kisah yang dipadukan dengan media pembelajaran bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi kisah kepada siswa, serta bisa membantu siswa dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Fadillah Juanawati Opier selaku guru SKI kelas IV, mengungkapkan bahwa:

Penggunaan metode kisah yang dipadukan dengan media pembelajaran lainnya bisa membantu saya dalam proses penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Mereka bisa mudah mencerna materi yang saya sampaikan dengan berkisah.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti berikut kegiatan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, yaitu meliputi pada saat kegiatan pembukaan guru masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada peserta didik. Kemudian melaksanakan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna dan dilanjut dengan hafalan surat-suratan pendek. Seperti yang diungkapkan guru SKI saat wawancara, bahwa:

Kira-kira waktunya nanti mencukupi untuk pembelajaran, terkadang setelah pembacaan Asmaul Husna selesai dilanjut hafalan surat-

⁴⁸ Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

suratan pendek Al-Qur'an, Surat Al-Ikhlās, An-Nas dan sebagainya.⁵⁰

Setelah menyelesaikan kegiatan pembiasaan, guru menanyakan kabar dan dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa. Pada observasi ini hadir 6 siswa dari 8 jumlah keseluruhan siswa kelas IV. Lalu siswa diminta menyiapkan diri untuk pembelajaran dan guru membentuk posisi duduk *Leter-U*. Posisi duduk *Leter-U* adalah susunan dimana tempat duduk siswa membentuk huruf U menghadap ke guru yang berada di tengah sehingga jarak interaksi semua siswa pada guru adalah sama,⁵¹ hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang guru sampaikan karena terbatasnya sarana-prasarana yang ada. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya siswa membuka dan membaca buku MI Terpadu halaman 63-64 materi Keteguhan Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam Mempertahankan Akidah. Guru menjelaskan materi tersebut dengan metode kisah yang dipadukan dengan media gambar dan penayangan sebuah film. Penggunaan media pembelajaran yang *pertama* adalah media gambar. Guru menunjukkan gambar tokoh para sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan karena berjuang dalam mempertahankan akidah, seperti Abu Bakar As-Siddiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Billal bin Rabbah, Keluarga Sumayyah, Khabbab bin Al-Arat, Abu Fakihah, dan Zinnirah.⁵² Seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut, Pembelajaran SKI dengan Media Gambar.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

⁵¹ Munawar, "Implementasi Penataan Kelas Formasi "U" dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sikap Patuh pada Tata Tertib Siswa Kelas III MIN Baet", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 252-253.

⁵² Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.



Gambar 4.3 Pembelajaran SKI dengan Media Gambar

Lalu guru menjelaskan gambar tokoh tersebut di depan siswa satu-persatu mulai dari kehidupan pribadi tokoh, silsilah keluarganya, sahabatnya, agamanya, dan sebagainya. Kemudian siswa menyimak hingga selesai. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV, bahwa:

Gambar tokohnya sangat menarik mba.⁵³

Lanjut ke penggunaan media pembelajaran yang *kedua* adalah guru SKI menayangkan sebuah film dari *Youtube*, yaitu film salah satu sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan berjudul “Sumayyah” berdurasi 48 menit 15 detik. Menurut isi singkat cerita film tersebut, Keluarga Sumayyah terdiri atas Sumayyah, suami Sumayyah yang bernama Yasir, anaknya bernama Ammar bin Yasir dan Abdullah. Mereka disiksa oleh kaum kafir yang dipimpin oleh Abu Jahal dan dipanggang di atas api yang menyala-nyala.⁵⁴ Seperti terlihat pada gambar 4.4 berikut, Pembelajaran SKI dengan Media Film.

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 10.00-11.00 WIB

⁵⁴ Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.



Gambar 4.4 Pembelajaran SKI dengan Media Film

Setelah pemutaran film selesai, kemudian guru menjelaskan isi kisah tersebut kepada siswa. Lalu siswa disuruh untuk menulis singkat isi dari film Keluarga Sumayyah di buku tulis dan mempresentasikan hasil tulisannya. Karena pada saat itu waktu pembelajarannya singkat dan ada siswa yang belum presentasi, maka presentasi dilanjut pada pertemuan selanjutnya. Guru pun juga memberikan tugas tambahan berupa soal latihan yang ada di buku MI Terpadu halaman 65. Selanjutnya guru memberikan sedikit motivasi kepada semua siswa untuk terus belajar. Guru mengapresiasi siswa atas keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Akhirnya kegiatan pembelajaran selesai ditutup dengan salam dan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.⁵⁵

C. Tahap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Metode Kisah di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap berikutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, Fitri Fadillah Juanawati Opier melakukan evaluasi pembelajaran SKI di kelas dengan memberikan soal-soal baik secara lisan maupun tulisan (dalam bentuk essay atau pilihan ganda) dan dari jawaban para siswa itulah diperoleh nilai, yang mana nilai tersebut adalah hasil dari

⁵⁵ Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.

pemahaman siswa itu sendiri dari apa yang telah diajarkan oleh guru SKI selama di kelas. Soal-soal tersebut dapat dikerjakan langsung di kelas dan di rumah jika itu dalam bentuk PR tergantung bagaimana guru menginstruksikannya.

Pada evaluasi kali ini guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, Fitri Fadillah Juanawati Opier melakukan evaluasi pembelajaran SKI yang pertama, yaitu guru memberikan 3 pertanyaan singkat berkaitan dengan materi SKI yang ditulis di papan tulis. Kemudian siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing.⁵⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Fadillah Juanawati Opier selaku guru SKI kelas IV, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau evaluasi mungkin saya langsung mendikte anak, saya nanya kembali ke mereka. Apakah mereka ingat tentang kisah ini. Kemudian saya menyuruh nulis kalau ada sesuatu yang perlu ditulis. Kemarin saya juga nyuruh mereka menulis pertanyaan.⁵⁷

Selang beberapa menit kemudian guru akan membahas jawaban dari pertanyaan tadi. Setelah itu siswa disuruh membacakan hasil jawabannya satu per satu. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah evaluasi yang pertama selesai dilanjut evaluasi yang kedua, yaitu guru SKI menyuruh siswa untuk membuka buku MI Terpadu halaman 65 yang berisi soal pengayaan yang berkaitan dengan materi Keteguhan Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam Mempertahankan Akidah terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Siswa mengerjakan soal tersebut di buku MI Terpadu langsung dengan cara menyilang jawaban dan mengisi titik-titik setiap soal. Karena waktunya terbatas, maka tugas tersebut dikerjakan di rumah sebagai PR. Dari jawaban para siswa itulah diperoleh nilai, yang mana nilai tersebut adalah hasil dari pemahaman siswa itu sendiri dari apa yang telah diajarkan oleh guru SKI selama

⁵⁶ Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

di kelas.⁵⁸ Jika hasil nilai yang diperoleh siswa itu kurang atau di bawah rata-rata maka guru harus mengulang kembali materi pelajaran SKI kepada para siswa agar siswa dapat benar-benar memahami apa isi dari materi yang diajarkan tersebut. Siswa juga antusias ketika mereka diberikan tugas apalagi jika tugas tersebut berbentuk tugas rumah yang artinya mereka bisa berdiskusi dengan orang tua mengenai tugas yang diberikan dan itu dapat membuat hubungan anak dengan orang tua harmonis dan orang tua bisa tahu kemampuan serta peningkatan sang anak dalam hal belajar.

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Karena bila seorang guru tidak melakukan evaluasi, sama saja guru tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga siswa bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus-menerus sama. Guru harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode, strategi, lingkungan dan sistem penilaian.

Berdasarkan dari penelitian peneliti setelah diadakannya pembelajaran menggunakan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, terlihat bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran SKI dari awal sampai akhir pembelajaran. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga terlihat aktif dalam memberikan tanggapan terkait materi SKI yang telah guru sampaikan selama pembelajaran. Serta siswa sangat antusias ketika disuruh guru berkelompok terkait untuk berdiskusi materi Kelompok Sumayyah. Terlihat begitu semangat diskusi dengan teman sebelahnya.

Disamping akibat positif yang ditimbulkan, namun ada beberapa kendala yang guru alami ketika menggunakan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara. Beberapa kendala

⁵⁸ Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00-11.15 WIB.

tersebut diantaranya, ada beberapa siswa yang gaduh saat pembelajaran. Siswa seharusnya tidak membuat kegaduhan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada saat jam kosong. Hal ini untuk mengantisipasi keributan dan terganggunya kelas yang sedang melaksanakan proses belajar-mengajar, seperti saat kelas melaksanakan pembelajaran SKI. Kendala selanjutnya, yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah seperti diantaranya tidak ada *LCD Proyektor, Sound System, Laptop*. Saat pembelajaran guru SKI menggunakan laptop pribadi. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut bisa membuat terhambatnya kegiatan pembelajaran SKI jika guru membutuhkan alat sebagai media pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar-mengajar, karena sarana dan prasarana dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar maka dari itu harus diperhatikan dalam pendidikan. Kemudian ada kendala yang ada pada diri seorang guru SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan kurangnya guru dapat mengelola kelas pada saat belajar sehingga terjadinya pembelajaran yang monoton. Hal ini bisa membuat penyampaian materi pembelajaran kepada siswa kurang maksimal.

Penggunaan metode kisah dapat melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi, serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas. Dengan demikian terdapat manfaat yang didapat ketika guru menerapkan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, hal ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen yang dikutip dalam jurnal karya dari Lilis Darmila metode kisah memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak-anak kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Banjarnegara dapat dirangsang untuk mampu memahami isi cerita dari keseluruhan kisah yang disampaikan oleh guru SKI selama pembelajaran berlangsung.

- b. Melatih daya pikir anak. Anak-anak kelas IV berlatih memahami proses dari setiap kisah yang disampaikan apakah mempunyai hubungan sebab-akibat atau tidak.
- c. Melatih daya konsentrasi anak, artinya anak kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara berlatih konsentrasi untuk memusatkan perhatiannya terhadap guru SKI yang sedang menyampaikan isi kisah.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya siswa kelas IV ketika sedang mendengarkan kisah dari guru, mereka dapat membayangkan seakan-akan mereka dalam dunia fantasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Fitri Fadillah Juanawati Opier selaku guru SKI kelas IV mengungkapkan bahwa:
- Contoh saja ketika saya berkisah tentang tokoh Abu Bakar, saya menceritakan kehidupannya, keluarganya, sahabatnya, dan sebagainya. Saya menyuruh siswa membayangkan seakan-akan mereka dalam dunia fantasi.⁵⁹
- e. Membantu perkembangan bahasa anak.⁶⁰ Guru SKI mengungkapkan bahwa:
- Anak-anak yang dilatih presentasi materi SKI di depan kelas dapat membantu perkembangan bahasa anak, serta berlatih mengembangkan kemampuan komunikasinya.⁶¹

Selain itu, metode kisah juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana diungkapkan oleh Fitri Fadillah Juanawati Opier bahwa:

Kelebihan dari metode kisah yaitu, mudah dipahami, menambah semangat, mudah dicerna, lebih detail, dan kisahnya selalu memikat.⁶²

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

⁶⁰ Lilis Darmila, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosakata Anak...", hlm. 6.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moeslichatoen dalam jurnal karya Ira Suryani, mengemukakan beberapa kelebihan dari metode kisah antara lain;

- a. Kisah dapat mengaktifkan dan mengembangkan semangat anak didik. Jika suatu kisah yang disampaikan guru SKI menarik dapat menambah semangat anak-anak kelas IV MI Muhammadiyah untuk terus belajar.
- b. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir kisah. Isi kisah yang menarik dapat mengarahkan emosi guru yang mengkisahkannya, serta mengarahkan emosi siswa kelas IV yang mendengarnya.
- c. Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Kisah yang selalu memikat yang disampaikan guru SKI dapat mengundang anak-anak kelas IV untuk mengikuti setiap proses ceritanya.
- d. Dapat mempengaruhi emosi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, seperti perasaan takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Selain memiliki kelebihan, metode kisah juga memiliki kekurangan, menurut Fitri Fadillah Juanawati Opier kekurangan dari metode kisah yaitu:

Kurang dipahami sama anak-anak jika mereka mempunyai masalah sendiri, dapat menjenuhkan siswa, waktunya kurang, dan terkadang ada anak-anak yang pemikirannya lamban.⁶³

Hal ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen dalam jurnal karya Ira Suryani, mengemukakan beberapa kekurangan dari metode kisah antara lain;

- a. Pemahaman seorang siswa kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara terhadap kisah yang disampaikan guru akan sulit diterima jika mempunyai masalah tersendiri sebagai penghambat.

⁶³ Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara pada 28 Agustus 2023 pukul 09.00-10.00 WIB.

- b. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik, artinya kisah yang tidak menarik akan menjenuhkan dan membosankan siswa yang sebagai pendengarnya.
- c. Sering terjadi ketidakselarasan isi kisah dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.⁶⁴



⁶⁴ Ira Suryani, "Metode Kisah dalam Pembelajaran...", hlm. 5471-5472.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan beberapa tahapan proses penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, yaitu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan kisah topik yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih, serta menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
2. Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara terdapat langkah-langkah pembelajaran SKI, yaitu: menyampaikan tujuan dan tema kisah, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI dengan cara berkisah dan menggunakan media pembelajaran visual dan audio-visual, refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran SKI dalam metode kisah di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara, guru melakukan tes lisan dan tes tertulis kepada siswa hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode kisah tersebut yakni kemampuan siswa dalam berpikir dan daya tangkap anak semakin berkembang, dan hasil belajarnya juga meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur yang tersedia bagi peneliti, sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyampaian isi.
2. Keterbatasan pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

C. Saran

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara”, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan dan keadaan madrasah, termasuk keadaan guru, karyawan, dan peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru, supaya guru dapat mengembangkan kompetensinya serta mengikuti perkembangan zaman dan memberikan fasilitas berupa media atau alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

2. Kepada Pendidik

Kepada guru pengampu SKI diharapkan dalam proses pembelajaran senantiasa untuk bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran, tidak hanya terpaku dengan satu metode saja. Tujuannya agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada para siswa, peneliti menyarankan untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Kepada Peneliti Lain

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI maupun dalam mata pelajaran lain sebagai bentuk penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul. 2001. *Mendidik dengan Kisah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al Qifari, Abudzar. 2020. “Metode Penyampaian dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Tanama*, Vol. 9, No. 1. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/14335/8579>
- Anjani, Ayu, dkk. 2022. “Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/442/439/>
- Arsyad, Junaidi. 2017. “Metode Kisah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 6, No. 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/142>
- Aslan. 2019. “Implementasi Metode Kisah pada Mata Pelajaran SKI di Kabupaten Sambas (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh)”, *Jurnal Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol. 2, No. 1. <https://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/555/448>
- Candra Kirana, Zuyyina. 2021. “Orang Tua Figur Idola Anak: Konsep Pendidikan Pola Asuh Islam”, *Jurnal Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2763/1903>
- Darmila, Lilis, dkk. 2022. “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung”, *Jurnal Raudhah UIN Sumatera Utara*, Vol. 6, No. 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/276>
- Diah K. N., Retno, dkk. 2021. “Nilai Simbolik Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai Pembelajaran IPS SMP/MTs”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 7. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/29/853/5818>
- Fachrudin, Yudhi. “Analisis Pembelajaran SKI”, *Jurnal Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, <https://stai-binamadni.e-journal.id/jurdir/article/download/458/366>

- Faradilla W., Susanti. 2021. "Penerapan Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Nurul Huda Kauditan II dan MTs Alkhariaat Mapanget", *Journal of Islamic Education Policy Desa Kaima Jaga VI Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara*, Vol. 6, No. 2. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/download/1688/1066>
- Farhurohman, Oman dan Syifa Sa'diah. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran SKI di MI", *Jurnal Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/3363/2683>
- Fauzi dan Andit Triono. 2021. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Fikri A. F., Faiz. 2022. "Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran SPI", *Jurnal Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Vol. 16, No. 2. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/3175/1730>
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abd. 2019. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 2. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/97>
- Hasil observasi pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.
- Hasil wawancara dengan Fitri Fadillah J.O., Guru Mata Pelajaran SKI kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.
- Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara.
- Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/197/178>
- Ida Safitri, Paramita. 2013. "Memahami Makna pada Kata-kata Mutiara Hamka (*Hamka Quotes*): Tinjauan Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Seminar Nasional Prasasti II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/download/226/208>

- Istiqomah, Hascita dan Suyadi, 2019. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia SD dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)”, *Jurnal el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/304911433.pdf>
- Juhairiyah. 2017. “Assesmen Konten Isi Bidang Studi”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/viewFile8/8>
- Marhalim. 2021. “Proses Pembelajaran SKI di MI Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 2. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/download/227/232/881>
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawar. 2020. “Implementasi Penataan Kelas Formasi “U” dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sikap Patuh pada Tata Tertib Siswa kelas III MIN Baet”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, Vol. 2, No. 2. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/download/2066/1679>
- Mustaqim, Muhamad. 2017. “Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari’ah STAIN Kudus)”, *Jurnal Quality STAIN Kudus*, Vol. 5, No. 1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/3173/340>
- Nur. A., Siti. 2021. “Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran SKI di MI”, *Jurnal Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiroh/article/view/4237>
- Nurhasanah, M. Yemmartotillah. “Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MIN Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”, *Jurnal*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/download/51/95>
- Nurhidayati, Eka. 2018. Skripsi: *Penerapan Metode Bercerita (Kisah) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Purnama S., Ratih. 2015. Skripsi: *Penerapan Metode Cerita (Kisah) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 3 Lampihong Kabupaten Balangan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Ratna J, Desy. 2019. *MI Terpadu untuk MI Semester Ganjil*. Jakarta: Keluarga Mandiri.

Rinaldi, Attirmidzi dan Iqbal Chaqa F. 2022. "Pembentukan Karakter Anak Teladan melalui Metode Kisah Nabi dan Rasul", *Jurnal Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No. 2. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/download/575/357>

Rohman, Abdur. 2020. Skripsi: *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI di MI Thoriqotul Ulum Pati*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Agama Islam UNISSULA Semarang.

Rohman, Taifuq. 2020. "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 3, No. 3. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/103/124/437>

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)* Buku Ajar Perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia. https://simodus.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf

Suryani, Ira., dkk, 2023. "Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14412/11186>

Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal At-Thariqah*, Vol. 1, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/195161-ID-metode-bercerita-dalam-pembelajaran-pend.pdf>

Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia SD (6-12 tahun) di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 2. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/50/46>

Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>

Yulianti, Yanti. 2003. *Metode Kisah dan Karakter Anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Bukti Plagiasi

19.24



Skripsi_Septi Setiowati NIM 1917405185

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX
22% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	12%
2	anyflip.com Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1%
8	islamiwiki.blogspot.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
11	www.slideshare.net Internet Source	<1%
12	Mulyati Mulyati, Mona Novita. "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA RAUDHATUL MUJAWWIDIN KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2019 Publication	<1%
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%



A. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk kepala madrasah :

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara?
2. Menurut bapak apakah metode kisah itu?
3. Sejak kapan penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI diterapkan di madrasah ini?
4. Kebijakan apa yang telah bapak lakukan agar penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI dapat terlaksana dengan baik di madrasah ini?
5. Bagaimana kompetensi pedagogic guru SKI di madrasah ini?
6. Adakah penekanan khusus terkait penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?
7. Apakah madrasah ini pernah mengadakan *workshop* terkait penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI?
8. Adakah metode lain selain metode kisah yang digunakan dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?
9. Bagaimana kriteria pemilihan guru SKI di madrasah ini?
10. Bagaimana fasilitas yang madrasah berikan terhadap penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?

Pertanyaan untuk guru mapel SKI :

1. Berapa jumlah kelas untuk kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara ini?
2. Berapa jumlah siswa untuk kelas IV saat ini?
3. Untuk mapel SKI kelas IV diajarkan pada hari apa dan jam berapa?
4. Menurut ibu apakah metode kisah itu?
5. Sejak kapan ibu mulai menerapkan metode kisah dalam pembelajaran SKI?
6. Apa alasan ibu menggunakan metode kisah dalam pembelajaran SKI?
7. Apa tujuan dan fungsi dari penggunaan metode kisah?

8. Pada saat materi apa ibu menggunakan metode kisah?
9. Apa saja teknik dan media yang dipakai dalam pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?
10. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode kisah?
11. Bagaimana perencanaan yang perlu dipersiapkan jika ingin menggunakan metode kisah?
12. Hal apa yang dilakukan di kelas sebelum memulai pembelajaran SKI dengan metode kisah?
13. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas menggunakan metode kisah?
14. Bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap siswa setelah diadakannya pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?
15. Apa saja hambatan yang ibu temukan saat pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?
16. Bagaimana solusi dari mengatasi hambatan tersebut?

Pertanyaan untuk siswa kelas IV :

1. Apakah kamu suka pembelajaran SKI?
2. Sejak kapan kamu suka pembelajaran SKI?
3. Yang disukai dari pembelajaran SKI itu apa? Apa alasannya?
4. Apakah pembelajaran SKI itu mudah?
5. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah menyenangkan?
6. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah membosankan?

B. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SKI DENGAN METODE KISAH DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 03 PINGIT RAKIT BANJARNEGARA

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : IV/I
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda saat guru melakukan proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).			
2.	Guru mempersiapkan teknik dan media pembelajaran.			
3.	Guru mempersiapkan buku bahan ajar.			
4.	Guru mempersiapkan LKPD.			
5.	Guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.			
6.	Guru mempersiapkan sebuah kisah sebelum masuk kelas.			
7.	Guru mengatur posisi duduk siswa.			
	Pelaksanaan			
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita.			

2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.			
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.			
4.	Mengatur tempat duduk.			
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan			
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah.			
2.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita.			
3.	Guru menerapkan teknik bertutur.			
4.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh.			
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut.			
6.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam.			
7.	Mengembangkan cerita.			
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.			
2.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.			
	Evaluasi			

1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa.			
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan.			
3.	Guru memberikan penilaian pada hasil tes siswa.			
4.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.			

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
2. Dewan guru MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
3. Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
4. Visi dan misi MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
5. Daftar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Kegiatan selama observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama narasumber: Warjo, S.Pd.I.

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara?

Jawaban: *“Kurang lebih 16 tahun mba. Dari sekitar tahun 2008 sampai tahun 2023.”*

2. Menurut bapak apakah metode kisah itu?

Jawaban: *“Ya menceritakan terkait dengan apa yang dipelajari. Misal yang lagi dipelajari kisah Nabi, maka yang diceritakan ya kisah Nabi. Yang dipelajari kisah Malaikat, berarti yang diceritakan kisah Malaikat.”*

3. Sejak kapan penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI diterapkan di madrasah ini?

Jawaban: *“Tahun 2013 mba.”*

4. Kebijakan apa yang telah bapak lakukan agar penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI dapat terlaksana dengan baik di madrasah ini?

Jawaban: *“Penerapan metode kisah harus fokus diarahkan ke materi dan disesuaikan dengan materi.”*

5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru SKI di madrasah ini?

Jawaban: *“Bagus. Cara mengajar dan mengelola kelas bagus mba.”*

6. Adakah penekanan khusus terkait penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?

Jawaban: *“Tidak ada.”*

7. Apakah madrasah ini pernah mengadakan *workshop* terkait penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: *“Pernah. Sekarang rutin setiap setahun sekali.”*

8. Adakah metode lain selain metode kisah yang digunakan dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?

Jawaban: *“Ada. Kadang guru SKI pakai metode demonstrasi, ceramah, terus apa itu lah.”*

9. Bagaimana kriteria pemilihan guru SKI di madrasah ini?

Jawaban: *“Ijazah dan dari lulusan mana. Misal dari lulusan Sejarah Islam, SKI, Sejarah Peradaban Islam juga masuk kriteria pemilihan guru SKI di MI ini. Kalau lulusan PGMI belum masuk.”*

10. Bagaimana fasilitas yang madrasah berikan terhadap penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI di madrasah ini?

Jawaban: *“Disediakan alat pembelajaran LCD proyektor, sound, laptop dipinjamkan. Disediakan juga buku bacaan, buku cerita buat dibaca anak-anak.”*

Hasil Wawancara dengan Guru SKI

Nama narasumber: Fitri Fadillah Juanawati Opier, S.Pd.I.

1. Berapa jumlah kelas untuk Kelas IV di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara ini?

Jawaban: *“Iya terdiri dari 1 kelas saja, kan karena memang siswanya juga sedikit.”*

2. Berapa jumlah siswa untuk kelas IV saat ini?

Jawaban: *“Ohh 8, 3 laki-laki dan 5 perempuan ya. Aslinya 9 tapi 1-nya pindah.”*

3. Untuk mapel SKI kelas IV diajarkan pada hari apa dan jam berapa?

Jawaban: *“Kalau SKI hari Selasa jam ke-3 jam terakhir. Jam terakhir itu sekitar jam 11an sampai mendekati dzuhur, adzan, kemudian nanti sholat bareng di sini.”*

4. Menurut ibu apakah metode kisah itu?

Jawaban: *“Metode kisah merupakan metode bercerita. Bisa bercerita tentang tokoh-tokoh dan peristiwa sejarah masa lampau. Dalam penerapannya metode kisah saya gunakan sebaik mungkin. Contoh saja*

ketika saya berkisah tentang tokoh Abu Bakar, saya menceritakan kehidupannya, keluarganya, sahabatnya, dan sebagainya. Saya menyuruh siswa membayangkan seakan-akan mereka berada dalam dunia fantasi.”

5. Sejak kapan ibu mulai menerapkan metode kisah dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: *“Saya sudah menerapkan metode kisah sejak tahun 2017 mba.”*

6. Apa alasan ibu menggunakan metode kisah dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: *“Kalau metode kisah ya alasannya simple, mereka mudah mengerti, mudah dipahami soalnya kalau kita menerapkan metode kisah Insya Allah paham mereka. Penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI bisa membantu saya dalam proses penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Mereka bisa mudah mencerna materi yang saya sampaikan dengan berkisah.”*

7. Apa tujuan dan fungsi dari penggunaan metode kisah?

Jawaban: *“Kalau tujuan menurut saya si mereka paham, mereka kenal dengan Nabi mereka seperti apa, kisahnya seperti apa. Walaupun mereka tidak membaca kisah sejarah kehidupan Nabi dari awal sampai akhir ohh iya jadi kehidupan Nabi seperti ini. Nah bukan Nabi saja, sahabat juga. Saja juga ingin memperkenalkan ohh ini sejarah Islam seperti ini. Kalau fungsi ya sama seperti tadi tujuan.”*

8. Pada saat materi apa ibu menggunakan metode kisah?

Jawaban: *“Tergantung KD-nya. Kalau saya contohkan kemarin kisah Sumayyah, sebenarnya saya juga ingin tampilkan kisah Bilal bin Rabah. Kalau kita baca kisahnya mungkin kita bisa menangis. Jadi seperti ini pengorbanannya. Berarti tergantung KD. Jika memungkinkan terkadang saya menggunakan media pembelajaran di kelas, seperti menunjukkan gambar tokoh-tokoh kepada siswa, pemutaran film, video, dan sebagainya. Itu bisa membuat siswa senang, juga bisa mengurangi rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran.”*

9. Apa saja teknik dan media yang dipakai dalam pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?

Jawaban: *“Teknik yang saya pakai dalam media, kalau kita mau belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) apalagi kalau kita belajar sejarah Nabi, para sahabat, berarti kita harus menggunakan media proyektor. Kita harus menampilkan videonya dan suaranya seperti apa. Juga bisa menggunakan media gambar. Berarti siswa bisa melihat kalau di gambar ilustrasinya seperti ini dan kalau di video seperti ini.”*

10. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode kisah?

Jawaban: *“Kalau kelebihan dari metode kisah sendiri apa ya.... Kalau kelebihan yang pertama mudah dipahami sama anak-anak, mudah dicerna ceritanya. Terus lebih gamblang, pokoknya lebih detail daripada kita harus membaca. Anak-anak bisa jadi bersemangat belajar. Kekurangan dalam menggunakan metode kisah yang pertama itu anak-anak yang lamban dalam mencerna yang saya sampaikan, itu menjadi halangan. Kemudian kekurangan yang kedua kalau yang saya rasakan sendiri, ketika saya menggunakan metode kisah tidak bebarengan dengan media. Jadi kalau menggunakan metode kisah harus menunjang pakai media agar sinkron dengan pembelajaran anak. Terus kekurangannya waktunya kurang. Kalau menceritakan cerita satu sahabat Nabi saja dalam waktu setengah jam tidak cukup.”*

11. Bagaimana perencanaan yang perlu dipersiapkan jika ingin menggunakan metode kisah dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: *“Tentunya sebagai seorang guru sebelum mempersiapkan materi ya harus mempersiapkan RPP. RPP itu harus ada. Dari RPP itu kita bisa lihat dari awal masuk kita harus ngapain sampai menyapa anak-anak. Kemudian menyiapkan materi tentunya, nah materi itu ada di silabusnya. Kalau jadi seorang guru dia harus paham dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Sebelumnya dia harus disiapin dulu materinya.”*

12. Hal apa yang dilakukan ibu di kelas sebelum memulai pembelajaran SKI dengan metode kisah?

Jawaban: *“Kalau yang dilakukan sebelum pembelajaran tentunya awali dulu dengan salam. Kemudian setelah salam saya biasanya nanya kabar ke anak-anak. Kalau jamnya nggak nutup ya langsung ke pembelajaran. Kemudian saya mengulangi, review kembali cerita yang kemarin mereka masih ingat atau tidak. Kemudian kalau ada tugas, mereka ngingetin, bu ada tugas, seperti itu. Itu pasti mereka yang ngingetin sendiri. Kalau absen sudah dari awal jam pertama pelajaran. Nah kemudian setelah itu saya mulai dengan materi.”*

13. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas menggunakan metode kisah?

Jawaban: *“Langkah-langkah pelaksanaan kan sudah tersusun di RPP. Mulai dari apa, terus apa.”*

14. Bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap siswa setelah diadakannya pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?

Jawaban: *“Kalau evaluasi mungkin saya langsung mendikte anak, saya nanya kembali ke mereka. Apakah mereka ingat tentang kisah ini. Kemudian saya menyuruh nulis kalau ada sesuatu yang perlu ditulis. Kemarin saya juga nyuruh mereka menulis pertanyaan.”*

15. Apa saja hambatan yang ibu temukan saat pembelajaran SKI menggunakan metode kisah?

Jawaban: *“Kalau hambatan mungkin dari anaknya sendiri. Kan pemahaman anak-anak berbeda-beda ada yang cepat, ada yang lambat itu menjadi hambatan buat saya. Kemudian anak-anak yang rebut di kelas, yang gaduh itu kan mengganggu.”*

16. Bagaimana solusi dari mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: *“Kalau solusi dari mengatasi hambatan tersebut, saya punya solusi saya kasih tugas ke mereka tentang yang mereka gak paham. Contoh tentang kisah Abu Lahab. Saya menceritakan kisahnya seperti ini. Kemudian saya tanya kembali gak tahu. Terus saya suruh mereka nyari di*

internet kisahnya seperti apa, kemudian mereka ambil kisah garis besarnya saja. Kemudian kalian ceritakan kembali. Nah itu aja itu bagi mereka yang lamban pemikirannya.”

Hasil Wawancara dengan Siswa Ke-1

Nama narasumber: Aji Pangestu

1. Apakah kamu suka pembelajaran SKI?
Jawaban: *“Gak suka pembelajaran SKI, susah.”*
2. Sejak kapan kamu tidak suka pembelajaran SKI?
Jawaban: *“Sejak di Kelas IV.”*
3. Yang disukai dari pembelajaran SKI itu apa? Apa alasannya?
Jawaban: *“Gak ada.”*
4. Apakah pembelajaran SKI itu mudah?
Jawaban: *“Agak mudah.”*
5. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah menyenangkan?
Jawaban: *“Senang mba.”*
6. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah membosankan?
Jawaban: *“Kadang bosan, ngantuki.”*

Hasil Wawancara dengan Siswa Ke-2

Nama narasumber: Afifa Izzatunnisa

1. Apakah kamu suka pembelajaran SKI?
Jawaban: *“Suka mba.”*
2. Sejak kapan kamu suka pembelajaran SKI?
Jawaban: *“Gak tahu.”*
3. Yang disukai dari pembelajaran SKI itu apa? Apa alasannya?
Jawaban: *“Ada kisah-kisah Nabi. Alasannya gak tahu.”*
4. Apakah pembelajaran SKI itu mudah?
Jawaban: *“Lumayan mudah.”*
5. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah menyenangkan?
Jawaban: *“Senang mba.”*

6. Apakah pembelajaran SKI menggunakan metode kisah membosankan?

Jawaban: *“Iya mba kadang ngantuki.”*



Lampiran 4 Hasil Lembar Observasi

B. Hasil Lembar Observasi

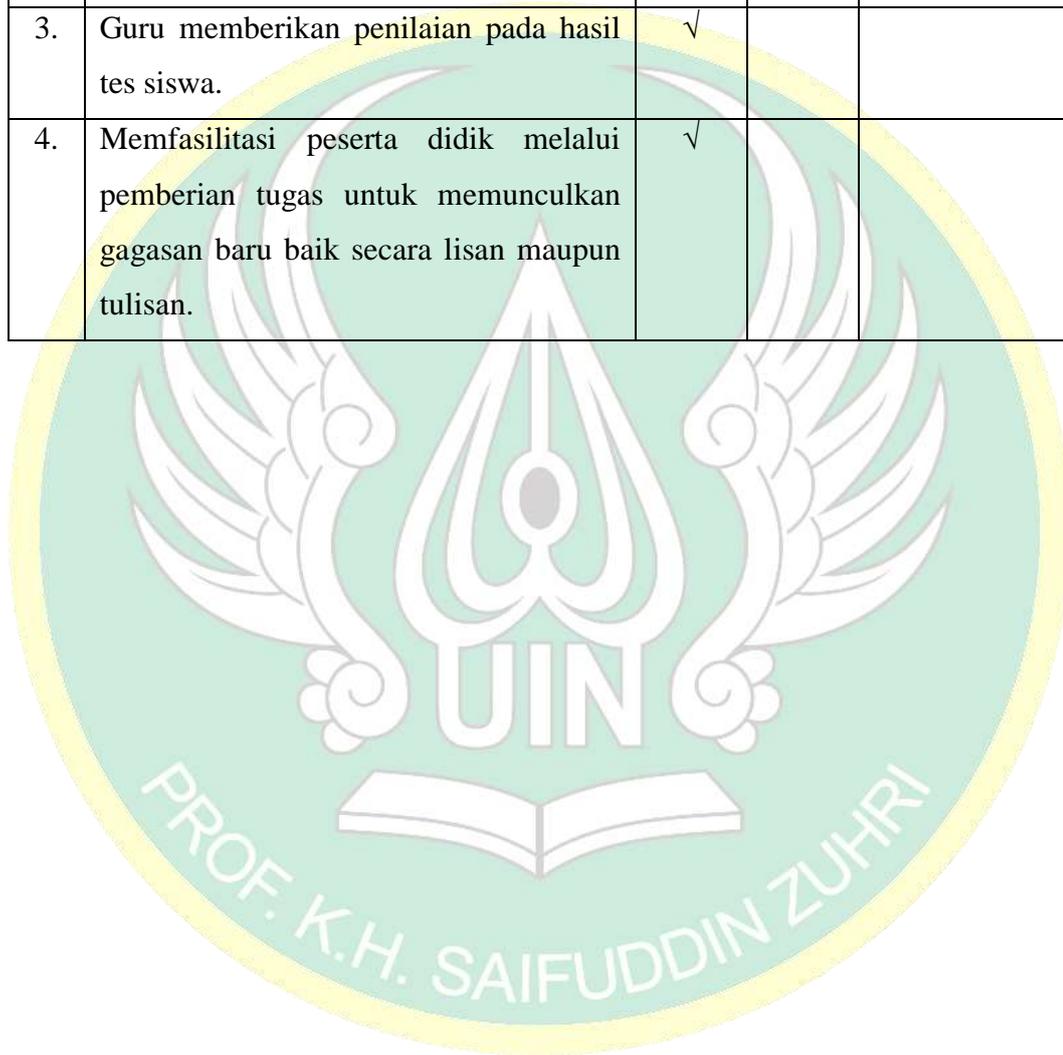
**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SKI
DENGAN METODE KISAH DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 03
PINGIT RAKIT BANJARNEGARA**

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas/Semester : IV/I
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda saat guru melakukan proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√		
2.	Guru mempersiapkan teknik dan media pembelajaran.	√		
3.	Guru mempersiapkan buku bahan ajar.	√		
4.	Guru mempersiapkan LKPD.	√		
5.	Guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.	√		
6.	Guru mempersiapkan sebuah kisah sebelum masuk kelas.	√		
7.	Guru mengatur posisi duduk siswa.	√		
	Pelaksanaan			
A.	Kegiatan Awal			

1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita.	√		
2.	Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.		√	
3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.	√		
4.	Mengatur tempat duduk.	√		
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah.	√		
2.	Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita.		√	
3.	Guru menerapkan teknik bertutur.		√	
4.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh.	√		
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut.	√		
6.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam.		√	
7.	Mengembangkan cerita.	√		
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.	√		
2.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.	√		

	Evaluasi			
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa.	√		
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan.	√		
3.	Guru memberikan penilaian pada hasil tes siswa.	√		
4.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.	√		



C. Hasil Dokumentasi

1. Profil MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara



Nama Madrasah	: MI Muhammadiyah 03 Pingit
NSS/NPSN/NSB	: 111233040087/60710824/00180307501
Alamat Madrasah	: Desa Pingit RT 06/04 Kec Rakit Banjarnegara
Penyelenggara	: Majelis Dikdasmen Cabang Muhammadiyah Pingit
Status Akreditasi	: “ B “
No Tlpn Kamad	: 085310689940
E-mail	: mim3pingit@gmail.com
Tanggal pendirian	: 7 Februari 1964
SK Depag	: No. LK/3.c/2259/pgm/MI/1978
SK Muhammadiyah	: No. E.6/12/76
Waktu belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Warjo, S.Pd.I
NBM	: 1038425
Pangkat/Gol	: IV/b
Pendidikan Terakhir	: S1
Jumlah guru/karyawan	: - PNS: 2 - GTY/PTY : 6
Guru telah Sertifikasi	
Jumlah siswa	: 62
	- Kelas I : 11
	- Kelas II : 4
	- Kelas III : 8
	- Kelas IV : 14
	- Kelas V : 19

- Kelas VI : 6

Nama ketua Komite : Sumarno

Besarnya infaq tiap bulan : Rp. 00,-

Dana Pengembangan diri : Rp. 00,-

Dana lain-lain : Rp. 00,-

2. Dewan guru MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	Warjo, S.Pd.I 196402251993031002	Kepala Madrasah
2.	Muhtasor	Ketua Komite
3.	Siti Nafsiyah, S.Pd	Bendahara
4.	Parwati, S.Pd	Guru Kelas I
5.	Marfuah, S.Pd	Guru Kelas II
6.	Fitri Fadillah, S.Pd	Guru Kelas III
7.	Ella Dian Warlina, S.Pd	Guru Kelas IV
8.	Nurkholis, S.Pd.I 197001122007011045	Guru Kelas VI

3. Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

No.	Penggunaan	Luas	Ket.
1.	Bangunan	333 m ²	
2.	Lapangan Olahraga	40 m ²	
3.	Halaman	43 m ²	
4.	Kebun/Taman	0	

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Prestasi Berwawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan yang Berakhlaqul Karimah”

b. Misi Madrasah

1. Menanamkan dan membina keimanan yang kuat.
2. Melaksanakan Islam secara kafah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
4. Membimbing dan melatih siswa yang memiliki potensi tinggi.
5. Menciptakan disiplin belajar yang baik dan Islami.
6. Menciptakan suasana hubungan wali murid madrasah.

5. Daftar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Alif Kamfatan	L
2.	Qurotan Ayuninda	P
3.	Nasya Khalifa	P
4.	Aji Pangestu	L
5.	Afifa Izzatunnisa	P
6.	Azrilya Amalina	P
7.	Faris Fathurrohman Rasyid	L
8.	Firda Nafisa Dwi Septiana	P

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : IV/I
Materi Pokok : Keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah	3.2.1 Memahami keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan belajar-mengajar dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa mampu :

- ✓ Memahami keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah

D. MATERI PEMBELAJARAN

- ✓ Keteguhan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan akidah

E. METODE PEMBELAJARAN

- ✓ Metode kisah, demonstrasi, dan presentasi

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Media film dan media gambar

Sumber Belajar : Buku MI Terpadu, LKS, sumber lain yang relevan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ✓ Kelas dilanjutkan berdoa dan dipimpin oleh salah seorang siswa. ✓ Sebelum memasuki pembelajaran siswa melakukan pembiasaan terlebih dahulu, yaitu membaca Asmaul Husna dan dilanjut dengan hafalan surat-suratan pendek. ✓ Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. ✓ Siswa diminta memeriksa kesiapan diri dan guru membentuk posisi duduk <i>Leter-U</i>. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari hari ini. ✓ Siswa membuka dan membaca buku MI Terpadu halaman 63-64 materi Keteguhan Sahabat Nabi Muhammad SAW dalam Mempertahakan Akidah 	20 Menit

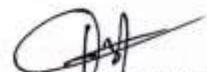
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan materi dengan metode kisah yang dipadukan dengan media gambar dan penayangan sebuah film. ✓ Guru menunjukkan gambar tokoh para sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan karena berjuang dalam mempertahankan akidah. ✓ Guru menjelaskan gambar tokoh satu-persatu. ✓ Guru menayangkan film salah satu sahabat Nabi SAW yang mengalami penyiksaan, yaitu dari Keluarga Sumayah. ✓ Guru menjelaskan terkait film tersebut. ✓ Siswa menulis singkat isi dari film Keluarga Sumayah dan mempresentasikan hasil tulisannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan terkait kegiatan pembelajaran hari ini. ✓ Kelas ditutup dengan salam dan doa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa. 	5 Menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- ✓ Penilaian Sikap : Disiplin kerja
- ✓ Penilaian Keterampilan : Presentasi
- ✓ Bentuk penilaian : Uraian, Tugas rumah

Pingit, 12 Februari 2024

Guru Mata Pelajaran


 Fitri Fadillah J. Opier, S.Pd.
 NIP.

Mengetahui,
 Kepala Madrasah



W. Opier, S.Pd.
 NIP. 196402251993031002

7. Kegiatan selama observasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru SKI



Pembelajaran SKI dg Metode Kisah



Peneliti sedang Mengamati Pemb.



Pembelajaran SKI dg Media Film



Pembelajaran SKI dg Media Gambar



Wawancara Siswa Ke-1



Wawancara Siswa Ke-2



Siswa-siswi Kelas IV



Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635924 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. e-4087/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Banjarnegara

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Septi Setiowati
NIM : 1917405185
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022
Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.



Lampiran 7 Surat Keterangan Melaksanakan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B- 3330/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Septi Setiowati
NIM : 1917405185
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, Rabu 8 November 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Superjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG PINGIT
MI MUHAMMADIYAH 03 PINGIT
TERAKREDITASI "B"
Alamat : RT 06 RW 04 Desa Pingit Kec. Rakit Kab. Banjarnegara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Warjo, S.Pd.I**
NIP : 196402251993031002
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan menerangkan bahwa :

Nama : **Septi Setiowati**
Status : Mahasiswa
NIM : 1917405185
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2018/2019

Bahwa nama tersebut adalah mahasiswa Dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 03 Pingit kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 18 Juli s/d 18 Oktober 2023. Dengan Judul: **"Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara"**

Demikian suratketerangan ini kami dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Banjarnegara, 20 Oktober 2023



Kepala
Warjo, S.Pd.I
NIP: 196402251993031002

Lampiran 9 Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.unsaizu.ac.id>, Email: lib@unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-888/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SEPTI SETIOWATI
NIM : 1917405185
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15712/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SEPTI SETIOWATI
NIM : 1917405185

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 43A Telp. 0291-636624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9042/OX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.8

Diberikan Kepada:

SEPTI SETIOWATI
NIM: 1917405165

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 25 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	85 / A



Purwokerto, 03 Oktober 2022
Kepala UPT TIPD

[Signature]
Dr. H. Fajar Hidayono, S.SI, M.Sc
NP. 19801213.200901 1 003



Lampiran 12 Sertifikat PPL



Lampiran 13 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow leaf-like graphic on the left and right sides. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a small green icon. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. The certificate states that the recipient has successfully completed the KKN activity and is awarded a grade of A (91). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0156/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : SEPTI SETIOWATI
NIM : 1917405185
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (91).



Certificate Validation

السرطاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٧٤٩٦ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم

المولودة

: سيفتي ستيوواتي
: بيانجارنيغارا، ٢٥ سبتمبر
٢٠٠١

الذي حصل على

: ٥١

فهم المسموع

: ٤٦

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٥

فهم المقروء

: ٥٠٦

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٣ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17496/2020

This is to certify that

Name : SEPTI SETIOWATI
Date of Birth : BANJARNEGARA, September 25th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 57

Obtained Score : 538



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 7th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.3774/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara
Kec. Rakit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Septi Setiowati |
| 2. NIM | : 1917405185 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Pingit RT 006 RW 005, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Muhammadiyah 03 Pingit Rakit Banjarnegara |
| 3. Tanggal Riset | : 18-07-2023 s/d 18-09-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Ketua majelis Dikdasmen MI Muhammadiyah Banjarnegara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Septi Setiowati
NIM : 1917405185
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 September 2001
Alamat : Pingit RT 006 RW 005, Rakit, Banjarnegara
Nama Ayah : Muslih Setiawan
Nama Ibu : Khayati (Almh.)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 2 Pingit Rakit Banjarnegara (Lulus Tahun 2013)
2. MTs N 1 Rakit Banjarnegara (Lulus Tahun 2016)
3. SMA N 1 Bukateja Purbalingga (Lulus Tahun 2019)
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Tahun 2024)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Perhimpunan Pegiat Alam Christina Gajah Mada (PPA CHRISDA) SMA N 1 Bukateja Purbalingga
2. Pramuka SMA N 1 Bukateja Purbalingga

Purwokerto, 10 Maret 2024



Septi Setiowati

NIM. 1917405185